ABSTRAK

Agama Islam menempatkan aspek keadilan pada posisi yang tinggi dalam sistem perundang-undangannya. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa banyak ayat-ayat yang menjelaskan dan memerintahkan untuk berbuat adil dalam segala aspek kehidupan manusia. Wahbah al-Zuhayli merupakan seorang ulama' ahli fiqh yang berusaha menguraikan ayat al-Qur'an dengan sumber, cara dan metode yang dapat diterima di kalangan masyarakat. *Tafsir al-Munir* yang terdiri dari 17 jilid merupakan Tafsir kontemporer, yang disusun dengan gaya bahasa yang mudah dicerna dan difahami dan disertai dengan analisis yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang muncul pada masa sekarang dan menjawab kegelisahan tentang keadaan zaman di mana kecenderungan pada gaya hidup masyarakat yang semakin menjauh dari al-Qur'an.

Dari situ bisa diketahui keadaan masyarakat sekarang ini yang terkadang belum begitu paham dengan makna adil secara komprehensif. Oleh karena itu penulis mempunyai rumusan masalah dalam tesis ini, yaitu bagaimana makna adil dalam al-Qur'an dan bagaimana metode dan aliran tafsir *al-Munir,* serta bagaimana makna adil dalam kitab *al-tafsir al-munir* karya Wahbah al-Zuhayli.

Dengan menggunakan metode kualitatif, kitab *al-tafsir al-Munir* menjadi sumber pokok dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang detail terkait dengan persoalan adil dalam *al-tafsir al-Munir* yang menjadi sorotan utama di dalamnya. Sehingga dari kesimpulan yang didapat pada penelitian ini bisa menjadi pandangan bagi umat dalam menyikapi masalah konsep adil dan prakteknya dalam masyarakat.

Adil dalam al-Qur'an adalah bermakna seimbang, sama, memberikan sesuatu kepada yang berhak (proposional). Metode yang dipakai Wahbah al-Zuhayli dalam tafsirnya adalah metode *bi al-iqtiran* (segi sumber penafsiran), *tafsili* (segi keluasan penafsiran), *tahlili* (segi susunan penafsiran), *muqarin* (segi cara penafsiran), dan corak tafsirnya yaitu *fiqhi, adabi,* dan *ijtima'i.*

Menurut Wahbah al-Zuhayli makna adil secara umum mengarah kepada arti proposional, tetapi ada makna lain di antaranya adalah *al-tawazun* (seimbang), *al-musawah* (sama), *al-insaf* dan *al-wast* (moderat), dan *al-mayl* (condong atau kecenderungan). Praktek keadilan bisa dilakukan dalam berbagai aspek, seperti dalam memutuskan perkara atau hukum, persaksian bermu'amalah (pinjaman, sewaan, temuan, dan lain-lain), persaksian wasiat, pernikahan atau perceraian. Dalam hal ini, makna adil bisa direalisasikan menurut kondisi masyarakat agar tercipta kerukunan, dan kenyamanan. Konsep adil harus dijunjung dan dilakukan karena menjadi jembatan untuk menambah nilai ketaqwaan kita kepada Allah.

Penulis berharap tesis ini bisa memberikan kontribusi buat para pembaca secara umum, dan penulis secara khususnya dan juga memberikan pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang baru tentang konsep adil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id